

OJK: Laporkan dan waspada investasi berbunga tinggi

Kamis, 2 Agustus 2018 08:52 WIB



OJK (ANTARA FOTO/Akbar Nugroho Guma)

Denpasar (ANTARA News) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengimbau masyarakat Bali mengadakan lembaga yang menawarkan investasi dengan iming-iming bunga atau imbalan tinggi karena hal itu merupakan salah satu ciri dan modus operasi yang dilakukan entitas ilegal.

"Kegiatan itu mencari anggota melalui MLM (pemasaran berantai) dan diberi imbal balik besar, bisa sampai 30 persen sebulan," kata Kepala OJK Regional Bali dan Nusa Tenggara, Hizbullah menanggapi temuan OJK terkait keberadaan koperasi ilegal di Bali, Kamis.

Ia mendorong masyarakat mengadakan temuan itu kepada Satgas Waspada Investasi melalui kantor Regional OJK Bali dan Nusa Tenggara di Jalan Diponegoro, Denpasar, untuk ditindaklanjuti.

Menurut Hizbullah, selama ini tidak banyak masyarakat mengadakan temuan tersisa tersebut kepada instansi berwajib, termasuk salah satunya kepada Satgas Waspada Investasi.

Padahal, keterangan dapat digali lebih banyak jika masyarakat melaporkan indikasi mencurigakan dari koperasi yang beroperasi menyimpang.

Sebelumnya, pada Juli lalu, OJK kembali menemukan satu lembaga berbentuk koperasi di

Bali bernama Koperasi Indonesia Bersatu atau Koperasi Ekonomi Rakyat Nusantara yang dipantau dan diidentifikasi oleh Satgas Waspada Investasi.

Satgas Waspada Investasi menyebutkan kegiatan koperasi itu melakukan penjualan sembako secara MLM ilegal.

Hizbullah menyebutkan koperasi yang berada di Batubulan Gianyar itu sudah dipanggil Satgas Waspada Investasi bersama dengan 19 entitas lainnya untuk mengurus perizinannya sesuai ketentuan perundang-undangan.

"Izinnya dari Jakarta bukan dari koperasi di Bali. Makanya Dinas Koperasi belum tahu ada informasi mengenai itu," ucapnya.

Apabila entitas yang menjalankan operasi tanpa izin, lanjut dia, maka OJK tidak dapat mengawasi lembaga itu sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Baca juga: OJK terus sosialisasikan waspada investasi ilegal

Hati-hati, sebagian jasa keuangan "fintech" ilegal berasal dari China

Pewartanya: Dewa Wiguna

Editor: Risbiani Fardaniah